



Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2025

Sulistia Wati^{1*}, Dyah Shinta Kusumaningtyas², Nova Herdina³

¹⁻³ Program Studi Akuntansi, Universitas Pertiwi, Indonesia

Email: 22110024@pertiwi.ac.id^{1*}, dyah.shinta@pertiwi.ac.id², nova.herdina@pertiwi.ac.id³

*Penulis Korespondensi: 22110024@pertiwi.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the effects of Profitability, Solvency, and Company Size on Audit Delay in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2025 period. This study employs a quantitative approach using secondary data from annual financial reports obtained from the official IDX website. The sample consists of 28 companies selected through purposive sampling, resulting in 112 observations over four years. Data were analyzed using multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination (Adjusted R²), following classical assumption tests conducted using IBM SPSS Statistics version 29. The results show that Profitability has a negative and significant effect on Audit Delay, while Solvency has a positive and significant effect. Company Size has no significant effect on Audit Delay. Simultaneously, the three variables significantly affect Audit Delay. The Adjusted R² value of 7.9% indicates that the model explains 7.9% of the variation in Audit Delay, while the remaining 92.1% is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: Audit Delay; Company Size; Firm Size; Profitability; Solvability.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Sampel penelitian terdiri atas 28 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 112 data observasi selama empat tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (*Adjusted R²*), setelah memenuhi uji asumsi klasik menggunakan IBM SPSS Statistics versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Nilai *Adjusted R²* sebesar 7,9% menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 7,9% variasi *Audit Delay*, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: Penundaan Audit; Profitabilitas; Solvabilitas; Ukuran Firma; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang sangat penting yang digunakan oleh berbagai pihak yang memerlukan informasi keuangan suatu perusahaan. Informasi yang ada dalam laporan keuangan digunakan oleh investor, kreditur, pemerintah serta pihak internal perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara relevan, andal, dapat dibandingkan, dan tepat waktu supaya informasi yang dihasilkan memiliki nilai guna bagi para penggunanya (Febriana & Rismanty, 2021).

Ketepatan waktu dalam penyampaian informasi pada laporan keuangan merupakan karakteristik penting dalam pelaporan keuangan. Jika terdapat keterlambatan dalam pelaporan,

maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan kemampuan dalam pengaruhnya terhadap suatu keputusan (Rafikaningsih et al., 2020). Namun dalam praktiknya, tidak semua entitas bisa menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu. Rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal laporan audit yang diterbitkan oleh suatu auditor independen biasa dikenal dengan istilah *Audit Delay* (Kuncaratrah et al., 2019).

Fenomena *Audit Delay* ini sering terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, termasuk pada perusahaan yang bergerak dalam sektor energi. Penelitian ini memilih sektor energi karena sektor ini memiliki karakteristik usaha yang relatif kompleks sehingga proses audit atas laporan keuangan cenderung membutuhkan waktu yang panjang melalui meningkatnya pengumpulan bukti dan prosedur pengujian tambahan oleh auditor (Cinthy et al., 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025, masih terdapat variasi yang cukup signifikan dalam lamanya *Audit Delay* antar perusahaan. Pada 2022 *Audit Delay* berkisar antara 53 hari sampai 184 hari, sedangkan tahun 2023 berkisar antara 52 hari sampai 180 hari. Tahun 2024 *Audit Delay* berkisar antara 57 hari sampai 138 hari, sedangkan 2025 berkisar antara 55 hari sampai 120 hari.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* telah banyak dikaji sebelumnya. Tumanggor & Lubis (2022) menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Asfiah et al. (2024) menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasmin (2021) menemukan bahwa Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Sebaliknya, Yolanda et al. (2025) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* sedangkan Solvabilitas tidak berpengaruh. Rusminah et al. (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022–2025. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan periode pengamatan 2022–2025 dengan data yang lebih terbaru pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini juga menguji kembali pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih aktual serta kontribusi empiris bagi pengembangan penelitian terkait *Audit Delay*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan filosofi penelitian positivisme dan paradigma deduktif. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi BEI. Populasi penelitian terdiri dari 91 perusahaan sektor energi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 28 perusahaan sebagai sampel dengan total 112 data observasi.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Equity* (ROE), Solvabilitas yang diproksikan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total asset. Sedangkan variabel dependen adalah *Audit Delay* yang diukur berdasarkan jumlah hari antara tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal laporan auditor independen. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, sedangkan kelayakan model dianalisis melalui uji F dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 29.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis terhadap 112 data observasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif.

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Profitabilitas	112	0,01	1,25	0,21	0,24
Solvabilitas	112	0,04	0,88	0,41	0,19
Ukuran Perusahaan	112	13,01	22,85	19,68	2,50
Audit Delay	112	52	184	80	17

Berdasarkan Tabel 1, Profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0,21, sedangkan Solvabilitas memiliki rata-rata 0,41. Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai rata-rata 19,68 dengan standar deviasi 2,50. Sementara itu, *Audit Delay* berkisar antara 52 hingga 184 hari dengan rata-rata 80 hari dan standar deviasi 17 hari. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor

energi rata-rata memerlukan sekitar 80 hari untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan analisis. Pengujian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik.

Pengujian	Indikator	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Asymp. Sig.	0,200	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance; VIF	0,978–0,997; 1,003–1,022	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig. Glejser	0,463–0,858	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin-Watson	2,108	Tidak terjadi autokorelasi

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , sehingga tidak terdapat multikolinearitas. Selanjutnya, uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi Profitabilitas sebesar 0,750, Solvabilitas 0,858, dan Ukuran Perusahaan 0,463, yang seluruhnya lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,108 juga berada pada interval $1,7472 < 2,108 < 2,2528$, sehingga model tidak mengalami autokorelasi. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*. Hasil pengujian regresi linear berganda disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Variabel	Koefisien Regresi (B)
Konstanta	54,505
Profitabilitas	-16,242
Solvabilitas	19,573
Ukuran Perusahaan	1,103

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi $Audit Delay = 54,505 + (-16,242) + 19,573 + 1,103 + e$. Koefisien Profitabilitas sebesar -16,242 menunjukkan hubungan negatif dengan *Audit Delay*, sedangkan koefisien Solvabilitas sebesar 19,573 dan Ukuran Perusahaan sebesar 1,103 menunjukkan hubungan positif dengan *Audit Delay*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Profitabilitas cenderung memperpendek *Audit Delay*,

sedangkan peningkatan Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan cenderung memperpanjang *Audit Delay*, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap *Audit Delay*. Variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji t).

Variabel	t hitung	Sig.	Kesimpulan
Profitabilitas	-2,300	0,023	Berpengaruh negatif dan signifikan
Solvabilitas	2,347	0,021	Berpengaruh positif dan signifikan
Ukuran Perusahaan	1,688	0,094	Tidak berpengaruh signifikan

Hasil uji t menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ dengan arah koefisien negatif, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Solvabilitas memiliki nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ dengan arah koefisien positif, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Sementara itu, Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,094 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Secara parsial, hanya Profitabilitas dan Solvabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan melalui uji F dan koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk menilai kelayakan model regresi serta kemampuan variabel independen dalam menjelaskan *Audit Delay*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model.

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
F hitung	4,170	Model layak
Signifikansi F	0,008	Signifikan
Adjusted R ²	0,079	Kontribusi sebesar 7,9%

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,170 dengan signifikansi $0,008 < 0,05$, sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Sementara itu, nilai *Adjusted R²* sebesar 0,079 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi *Audit Delay* sebesar 7,9%, sedangkan sisanya sebesar 92,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, dengan nilai t hitung sebesar $-2,388$ dan nilai signifikansi sebesar $0,019$ yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,05$). Koefisien regresi Profitabilitas yang bernilai $-16,242$ mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan ROE akan memperpendek *Audit Delay* rata-rata sebesar $16,242$ hari, dengan asumsi variabel lain konstan.

Temuan ini secara logis dapat dijelaskan melalui perspektif teori keagenan (*agency theory*). Dalam konteks teori keagenan, manajemen sebagai agen yang bertanggung jawab kepada pemegang saham (*principal*) memiliki dorongan yang kuat untuk segera melaporkan kinerja keuangan yang baik kepada publik. Perusahaan sektor energi dengan tingkat Profitabilitas tinggi yang tercermin dari nilai ROE yang besar memperoleh laba bersih yang signifikan dibandingkan ekuitasnya, sehingga manajemen memiliki kepentingan untuk mempercepat publikasi informasi tersebut sebagai sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya (Putri, 2024).

Selain itu, dari perspektif operasional audit, perusahaan sektor energi yang memiliki Profitabilitas tinggi pada umumnya memiliki kualitas sistem akuntansi dan pengendalian internal yang lebih baik. Kondisi tersebut memudahkan auditor dalam memperoleh dan memverifikasi bukti audit, sehingga prosedur pengujian dapat diselesaikan lebih efisien dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit menjadi lebih singkat. Kondisi ini sejalan dengan argumen bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik lebih siap secara administratif dalam menghadapi proses audit dibandingkan perusahaan yang mengalami tekanan keuangan (Asfiah et al., 2024).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Asfiah et al. (2024) dan Febriana et al. (2024) yang menyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Lubis & Abdullah (2020) yang menyatakan bahwa *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor energi dengan karakteristik yang lebih homogen dibandingkan penelitian yang menggunakan objek perusahaan dagang seperti pada penelitian Lubis & Abdullah (2020), sehingga hubungan antara *Profitabilitas* dan *Audit Delay* pada penelitian ini menjadi lebih terdeteksi secara statistik.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Solvabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, dengan nilai *t* hitung sebesar 2,347 dan nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Koefisien regresi *Solvabilitas* yang bernilai positif sebesar 19,573 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan memperpanjang *Audit Delay* rata-rata sebesar 19,573 hari, dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengaruh positif *Solvabilitas* terhadap *Audit Delay* ini dapat dijelaskan secara teoritis melalui kerangka teori agensi. Perusahaan sektor energi yang memiliki rasio utang terhadap aset (DAR) yang tinggi mengindikasikan bahwa proporsi pendanaan perusahaan dari sumber utang sangat besar, baik dalam bentuk utang jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi ini mengakibatkan tingkat risiko keuangan perusahaan menjadi lebih tinggi, yang pada gilirannya mendorong auditor untuk bersikap lebih skeptis dan cermat dalam melaksanakan prosedur audit. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan adanya salah saji material dalam laporan keuangan yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan kewajiban, sehingga auditor perlu melaksanakan prosedur audit tambahan yang lebih ekstensif (Hasmin, 2021).

Dari perspektif teknis audit, perusahaan dengan tingkat *Solvabilitas* yang tinggi memiliki struktur kewajiban yang lebih kompleks. Auditor harus melakukan pengujian yang lebih mendalam atas kewajiban-kewajiban tersebut, termasuk verifikasi atas saldo utang, penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, serta evaluasi atas risiko kelangsungan usaha (*going concern*). Seluruh prosedur tambahan ini memerlukan waktu yang lebih lama sehingga secara langsung berkontribusi pada perpanjangan *Audit Delay*. Hal ini menjadi sangat relevan dalam konteks sektor energi, di mana banyak perusahaan memiliki struktur pembiayaan yang kompleks dengan melibatkan utang sindikasi, obligasi, dan pinjaman dalam mata uang asing yang membutuhkan penilaian dan pengujian audit yang lebih komprehensif (Maulana, 2024).

Selain itu, perusahaan dengan *DAR* tinggi yang mendekati ambang batas kemampuan pelunasan utang juga berpotensi memperoleh perhatian khusus dari auditor terkait pengungkapan risiko likuiditas dan kelangsungan usaha. Auditor yang mengidentifikasi indikasi *financial distress* pada kliennya akan cenderung memperluas prosedur audit, memerlukan lebih banyak dokumen pendukung, dan membutuhkan waktu konsultasi yang lebih lama sebelum menerbitkan laporan audit, yang kesemuanya berkontribusi pada peningkatan *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hasmin (2021) dan Sari & Andini (2025) yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Namun hasil ini tidak sejalan dengan Yolanda et al. (2025) yang menemukan bahwa *Solvabilitas* tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan tersebut dapat dikaitkan dengan perbedaan objek penelitian; Yolanda et al. (2025) menggunakan perusahaan farmasi yang memiliki karakteristik utang lebih seragam, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan energi yang memiliki variasi tingkat *leverage* yang sangat besar (mulai dari DAR 0,04 hingga 0,88), sehingga efek *Solvabilitas* terhadap *Audit Delay* lebih mudah terdeteksi secara statistik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* secara parsial, dengan nilai *t* hitung sebesar 1,686 dan nilai signifikansi sebesar 0,095 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Meskipun koefisien regresi Ukuran Perusahaan bernilai positif sebesar 1,103, pengaruhnya tidak terbukti secara statistik. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor energi di BEI periode 2022–2025 ini dapat dijelaskan melalui beberapa argumen yang saling melengkapi. Pertama, keseragaman standar pelaporan keuangan dan regulasi. Seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI, baik yang berukuran besar maupun yang relatif lebih kecil, terikat oleh regulasi dan standar pelaporan keuangan yang sama, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), termasuk POJK Nomor 29/POJK.04/2016 yang mengatur batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan. Keseragaman standar ini menyebabkan kepatuhan terhadap prosedur audit tidak semata-mata bergantung pada skala perusahaan, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas tata kelola dan kesiapan data keuangan (Rusminah et al., 2023).

Kedua, efek kompensasi antara dua kekuatan yang berlawanan. Dari satu sisi, perusahaan yang lebih besar secara teoritis memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat, tim keuangan yang lebih profesional, dan sistem informasi akuntansi yang lebih canggih, sehingga proses penyiapan dokumen audit dapat dilakukan lebih efisien. Namun di sisi lain, perusahaan yang lebih besar juga memiliki volume transaksi yang lebih besar, entitas anak yang lebih banyak, serta lingkup audit yang lebih luas, yang justru menambah beban kerja auditor dan memperpanjang durasi penyelesaian audit. Kedua kekuatan ini saling mengkompensasi satu sama lain sehingga secara net tidak menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* (Firdaus, 2024).

Ketiga, dalam sampel penelitian ini terdapat variasi Ukuran Perusahaan yang sangat besar (Ln Total Aset berkisar antara 13,01 hingga 22,85), yang menunjukkan heterogenitas yang ekstrem di antara perusahaan sampel. Perusahaan terkecil dalam sampel seperti ARII (Atlas Resources Tbk.) dengan total aset yang relatif sangat kecil berdampingan dengan perusahaan raksasa seperti MEDC (Medco Energi Internasional Tbk.) dan PGAS (Perusahaan Gas Negara Tbk.). Variasi yang sangat besar ini menyebabkan pola hubungan antara Ukuran Perusahaan dan *Audit Delay* menjadi tidak linear dan sulit dideteksi secara signifikan dalam model regresi linear berganda.

Keempat, peran KAP yang mengaudit perusahaan besar juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan. Perusahaan-perusahaan besar dalam sektor energi umumnya menggunakan jasa KAP berkapasitas besar, termasuk afiliasi *Big Four* yang memiliki jumlah tenaga pemeriksa yang lebih banyak dan prosedur audit yang lebih terstandarisasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyelesaikan audit atas perusahaan besar secara relatif tepat waktu, sehingga perbedaan ukuran perusahaan tidak serta-merta tercermin dalam perbedaan *Audit Delay* yang signifikan.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Firdaus (2024) dan Gustini (2020) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan sektor yang diteliti; penelitian-penelitian tersebut menggunakan perusahaan dari berbagai sektor atau sektor manufaktur dengan karakteristik perusahaan yang lebih homogen, sehingga pengaruh skala perusahaan terhadap *Audit Delay* lebih terdeteksi. Namun pada sektor energi yang memiliki heterogenitas sangat tinggi antar sub-sektor seperti pada penelitian ini, Ukuran Perusahaan terbukti bukan merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap lamanya *Audit Delay*. Hasil ini sejalan dengan temuan Rusminah et al. (2023) yang juga menemukan bahwa Ukuran Perusahaan tidak secara langsung menjadi variabel dominan dalam menentukan *Audit Delay*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Profitabilitas, semakin singkat waktu penyelesaian audit. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, sehingga semakin tinggi tingkat Solvabilitas, semakin panjang waktu yang dibutuhkan dalam proses audit. Sementara itu, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Secara simultan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh

signifikan terhadap Audit Delay. Namun, nilai Adjusted R² sebesar 7,9% menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi Audit Delay masih terbatas.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Audit Delay, seperti opini audit, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), audit tenure, komite audit, serta karakteristik auditor dan tata kelola perusahaan. Selain itu, penelitian dapat memperluas objek dan periode pengamatan agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Bagi perusahaan, khususnya perusahaan dengan tingkat Solvabilitas tinggi, disarankan untuk meningkatkan kualitas pengendalian internal dan kesiapan dokumen keuangan guna mendukung proses audit yang lebih efisien dan tepat waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan hingga penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan bimbingan yang diberikan selama proses penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Asfiah, F., Rahayu, D. A., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan audit tenure terhadap audit delay.
- Cinthya, Sheila, Sheily, & Teng, S. H. (2023). Solvabilitas dan opini audit terhadap audit delay empiris pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak Riset Indonesia*, 1, 29–46. <https://doi.org/10.34012/japri.v5i1.3434>
- Febriana, H., & Rismanty, V. A. (2021). *Dasar-dasar analisis laporan keuangan*.
- Firdaus, H. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap keterlambatan audit. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1272>
- Gustini, E. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan jenis industri terhadap audit delay pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v11i2.1187>
- Hasmin, F. (2021). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. <https://doi.org/10.37888/bjra.v4i2.311>
- Kuncaratrah, H. J., Widyastuti, T., & Wiranto, A. (2019). Faktor-faktor penentu audit delay di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 49–67. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i1.9707>
- Lubis, A. W., & Abdullah, I. (2020). Pengaruh tingkat solvabilitas dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI tahun 2015–2019, 59–66.
- Maulana, M. T. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay, 7(1).

- Putri, A. R. (2024). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di BEI.
- Rafikaningsih, P. S. A., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2020). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan emiten di Bursa Efek Indonesia: Faktor-faktor yang mempengaruhi, 116–136.
- Rusminah, Nursanty, I. A., Amrul, R., Prathama, B. D., Kartini, E., & Octavia, Y. F. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap audit delay. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i2.5950>
- Sari, Y. V., & Andini, R. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, ukuran KAP, dan opini audit terhadap audit delay.
- Tumanggor, R. A., & Lubis, M. S. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay tahun 2017–2019. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.736>
- Yolanda, O., Fertha, A. F., Fuadi, F., & Sinatria, N. (2025). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan farmasi di BEI tahun 2021–2023. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v9i3.5167>